

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan relatif konsisten dari waktu ke waktu sedangkan pengasuhan adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin, atau mengelola (Afrinis et al., 2021). Mengasuh anak memiliki arti mendidik dan memelihara anak, mulai mengurus makan dan minum, pakaian, dan keberhasilan anak dalam periode pertama sampai dewasa. Adapun peran orang tua dalam mendidikan anak sangat besar, bahkan mendominasi. Pendidikan orang tua terhadap anak merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali (Gunawan et al., 2020).

Tidak sedikit orang tua yang mengejar kepentingannya mereka sendiri dengan alasan untuk mencukupi segala keperluan yang dibutuhkan oleh anak, sehingga terkadang peran mereka sebagai orang tua yaitu mendidik dan mengasuh anak menjadi terlalaikan. Orang tua yang terlalu sibuk dengan aktivitasnya membuat mereka menjadi kurang perhatian terhadap pola makan anak-anak mereka sehari-hari. Banyak diantara mereka kurang memperhatikan pola makan (Sri Mulyati Rahayu, 2021).

Pola makan adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai macam dan jumlah bahan makanan yang dimakan setiap hari oleh satu orang dan merupakan ciri khas untuk suatu kelompok masyarakat tertentu. Pola makan ini dipengaruhi beberapa hal, antara lain adalah kebiasaan, kesenangan, budaya, agama, taraf ekonomi, lingkungan alam dan

sebagainya (Sambo et al., 2020).

Pola makan yang salah pada anak prasekolah ternyata bisa berasal dari kebiasaan orang tua atau pengasuhnya. Pengasuhan keluarga merupakan faktor yang sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak berusia di bawah lima tahun. Masa anak usia 3-5 tahun (balita) masa dimana anak sudah mulai memilih sendiri makanan yang disenangi dan sudah mulai menyukai makanan di luar rumah dari pada makanan di rumah (Afrinis et al., 2021). Oleh sebab itu dapat mengakibatkan terjadinya beberapa gejala pada tubuh anak diantaranya kurangnya asupan karbohidrat, protein, dan zat lemak yang menyebabkan tubuh akan menjadi lemah. Asupan makanan yang kurang dengan kebutuhan tubuh dapat mengganggu penyerapan asupan gizi. Kekurangan gizi dapat mengakibatkan penurunan fungsi otak, kurangnya berat badan, dan meningkatkan resiko penyakit infeksi (Harlistyarintica & Fauziah, 2020).

Menurut *World Health Organization*, (2020) terdapat 79% anak menderita kekurangan gizi akibat dari pola makan anak yang buruk akibat pola asuh yang kurang baik yang terjadi di negara berkembang Asia dan Afrika. Penelitian di Indonesia yang dilakukan di Jakarta terhadap anak prasekolah, menunjukkan hasil prevalensi pola makan tidak baik sebesar (37,4%) dimana (42,7%) diantaranya menderita malnutrisi ringan sampai sedang dan (79,2%) (WHO, 2020).

Prevalensi pola makan tidak baik di Provinsi Jawa Timur terdapat 2,4 juta balita, dimana (15%) diantaranya mengalami pola makan tidak baik akibat pola asuh yang kurang baik. Apabila masalah ini berkepanjangan,

maka dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang pada anak sehingga anak akan mengalami gizi buruk (Riskesdas, 2021).

Gizi buruk pada anak yang disebabkan pola makan kurang baik semakin meningkat jika dibandingkan tahun 2013, 2017 dan 2019 yaitu mencapai 58,9% di tahun 2019. Persentase tertinggi di Yogyakarta 83,1% dan di Jawa Timur 29,2%. (Riskesdas,2020). Data Kemenkes 2020 menyebutkan bahwa secara umum pola makan anak usia prasekolah masih belum mencerminkan pola makan yang sesuai dengan pedoman gizi seimbang. Pola makan anak antara lain: konsumsi kelompok minyak dan lemak, konsumsi sayur/buah baru mencapai 73%, konsumsi pangan kewani 69%, konsumsi kacang-kacangan 56%, konsumsi umbi-umbian 33,6% , dan kontribusi pangan olahan dalam pola makan sehari-hari masih belum mencukupi pedoman pola makan yang seimbang (Kemenkes RI, 2020).

Studi pada anak TK Rejosari diperoleh hasil pola asuh yang tidak baik berhubungan erat dengan pola makan yang tidak baik (Hidayati et al., 2022). Hal ini diperkuat oleh teori Notoadmodjo (2008) dalam (Harlistyarintica & Fauziah, 2020) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua yang baik mampu menciptakan pola makan yang baik pada anak. Pola asuh sebagai suatu perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan, mendidik anak dalam kesehariannya dan bentuk interaksi antara anak dan orang tua (Harlistyarintica & Fauziah, 2020). Oleh karena itu pola asuh sangat berhubungan dengan pola makan anak.

Hasil studi pendahuluan di PAUD Kharisma Kejawan 24 November 2023 didapatkan hasil bahwa dari 20 anak usia 4 dan 5 tahun, 14 anak-anak

lebih suka makan-makanan tertentu seperti jajan ringan, tempura, es krim dan jajanan lain, dari pada mengkonsumsi sarapan pagi sebelum berangkat sekolah. Sedangkan 6 anak selalu disuapi ketika sarapan sebelum berangkat sekolah maupun dirumah dengan menu makanan yang bervariasi seperti sayur- sayuran protein dan karbohidrat.

Salah satu penyebab pola makan yang tidak baik pada anak di PAUD Kharisma Kejawan yang diperoleh dari hasil wawancara adalah pola asuh orang tua yang kurang memperhatikan pola makan anak yang sesuai dengan pedoman gizi seimbang, orang tua yang memperhatikan pola makan anak dengan baik, maka anak akan dapat mengonsumsi makanan sesuai dengan anjuran gizi seimbang. Sikap orang tua tersebut sangat berdampak pada kesehatan anak, oleh karena itu sangat perlu dilakukan perbaikan dalam pengasuhan anak.

Upaya mengatasi sikap negatif orang tua tentang cara memberikan pola makan pada anak usia prasekolah (3-5 tahun) dapat dilakukan dengan memberikan konseling terhadap orang tua tentang pola asuh yang baik oleh tenaga kesehatan, orang tua lebih telaten dalam memberi asupan makanan seperti protein, karbohidrat, zat besi dan orang tua harus kreatif dalam penyajian makanan sehingga anak tertarik untuk mengabiskan makanannya (Gunawan et al., 2020).

Berdasarkan pernyataan tersebut perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan pola makan anak pra sekolah usia 3-5 tahun di PAUD Kharisma Kejawan.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Pola makan yang salah pada anak prasekolah ternyata bisa berasal dari kebiasaan orangtua atau pengasuhnya. Terdapat alasan yang bisa menyebabkan anak sulit untuk makan dapat dilihat dari kebiasaan orangtua seperti kurangnya pengertian ibu tentang pemberian makan pada anak, orangtua terlalu proteksi dan perhatian berlebihan, jadwal makan yang tidak sesuai dengan anak, kurangnya kasih sayang dari orangtua dan orangtua terlalu memaksa anak untuk makan. Seperti halnya orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Pengasuh atau keluarga merupakan faktor yang sangat kuat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak berusia dibawah lima tahun. Masa anak usia 3-5 tahun (balita) adalah masa dimana anak masih sangat membutuhkan persediaan makanan dan gizi dalam jumlah yang cukup dan layak.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah pola asuh orang tua anak pra sekolah usia 3-5 tahun di PAUD Kharisma Kejawan?
- b. Bagaimanakah pola makan orang tua anak pra sekolah usia 3-5 tahun di PAUD Kharisma Kejawan?
- c. Bagaimanakah hubungan pola asuh orang tua dengan pola makan anak pra sekolah usia 3-5 tahun di PAUD Kharisma Kejawan?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan pola makan anak pra sekolah usia 3-5 tahun di PAUD Kharisma Kejawan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pola asuh orang tua anak pra sekolah usia 3-5 tahun di PAUD Kharisma Kejawan.
- b. Mengidentifikasi pola makan anak pra sekolah usia 3-5 tahun di PAUD Kharisma Kejawan.
- c. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan pola makan anak pra sekolah usia 3-5 tahun di PAUD Kharisma Kejawan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman tentang ilmu keperawatan anak yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan praktikum lapangan di jurusan keperawatan khususnya mengenai anak yang dilakukan di institusi kesehatan.

b. Manfaat bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan referensi, serta hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai informasi dalam rangka pengembangan proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat secara praktis bagi:

a. PAUD Kharisma Kejawan Bondowoso

Diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam melakukan strategi pembinaan terhadap orang tua tentang penerapan pola asuh yang baik bagi anak.

b. Bagi orang tua

Sebagai bahan evaluasi diri bagi orang tua tentang pola asuh yang baik bagi anak usia pra sekolah, agar pola makan dapat diatasi dengan baik oleh orang tua.

